

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Lokasi Penelitian

#### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Kudus
- b. NSM/NPSN : 20353265
- c. Alamat : Jl. KH. Moh. Arwani, Gang Kauman, Singocandi, Kota Kudus, Kabupaten Kudus
- d. No. Telepon : 0291/4101505
- e. E-mail : smkalislamkudus@yahoo.co.id
- f. Jenjang Akreditasi : B
- g. Tahun Pendirian : 2009
- h. Tahun Beroperasi : 2009
- i. Status : Swasta
- j. Kepala Sekolah : Drs. Noor Akhlis, M. Pd.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya SMK Al-Islam Kudus

SMK Al-Islam Kudus didirikan oleh Yayasan Perguruan Al-Islam Kudus. SMK Al-Islam merupakan kelanjutan dari program Yayasan, karena telah memiliki jenjang SD dan SMP. Atas rekomendasi Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus No. 421.5/1444/2009, pada tahun ajaran 2009/2010 disetujui untuk pendirian SMK dengan kompetensi keahlian Farmasi. SMK Al-Islam terletak di komplek Perguruan Al-Islam di lahan seluas ± 1 Ha di Jalan KH. Moh. Arwani Singocandi Kudus yang telah dilengkapi dengan ruang belajar, laboratorium dan serta fasilitas lainnya.

SMK Al-Islam Kudus telah meraih prestasi akademik maupun non-akademik, diantaranya dapat dilihat dari rata-rata ujian nasional dan ujian kompetensi kejuruan dari tahun ke tahun yang terus meningkat. Dengan perjuangan seluruh pimpinan dan warga sekolah SMK Al-Islam Kudus semakin diterima masyarakat. Layanan pendidikan juga semakin luas

---

<sup>1</sup> Noor Cholish, Waka. Kurikulum, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

dengan dibukanya jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) pada tahun 2016.

Dengan adanya dua jurusan tersebut akan memberikan keunggulan dibidang akademik sesuai bidangnya. Masing-masing jurusan memiliki kenggulan dengan menciptakan produk-produk dalam rangka mendukung pengembangan serta peningkatan masing-masing jurusan yang nantinya dapat menjadi bekal dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Melihat kondisi yang demikian SMK Al-Islam Kudus memandang bahwa pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik SMK. Kemudian melihat realita yang ada SMK adalah sekolah yang menyiapkan lulusan yang siap bekerja. Maka dari itu SMK Al-Islam Kudus menggunakan falsafah gusjigang untuk menciptakan lulusan siap kerja yang berkarakter.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi SMK Al-Islam Kudus

SMK Al-Islam Kudus mempunyai visi, misi sebagai berikut:

**Visi** : “Terbentuknya generasi profesional yang berakhlakul karimah produktif, berwawasan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara dengan dilandasi nilai-nilai Islami.<sup>3</sup>

**Misi** :

- a. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*).
- b. Mendidik generasi penerus agar menjadi orang yang profesional, produktif dan inovatif di bidang farmasi.
- c. Mengembangkan sikap mandiri dalam hidup untuk mencapai sejahtera lahir dan batin.
- d. Membangun manusia yang taat beribadah sesuai dengan syariat Islam yang benar.
- e. Menumbuhkan sikap akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup>Selamet Riyadi, Wawancara II, Pada tanggal 17 Juni 2021, Pada Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Visi dan Misi SMK Al-Islam Kudus, Dikutip Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

- f. Mengupayakan perlindungan, pengelolaan, dan kelestarian lingkungan hidup.<sup>4</sup>

#### 4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Jumlah pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Kudus berjumlah 29 orang yang dipilih dan di seleksi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing (sesuai jurusan lulusan studi). Sehingga diharapkan dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai pendidik dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan jumlah staff Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Kudus berjumlah 8 orang. Adapun jumlah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Kudus berjumlah 223 orang dengan dua jurusan yaitu farmasi dan APHP.<sup>5</sup>

#### 5. Struktur Organisasi SMK Al-Islam Kudus

Organisasi pendidikan merupakan suatu struktur yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki tujuan tertentu yang berlandaskan pada tujuan pendidikan dimana anggotanya disusun berdasarkan suatu struktur tertentu.<sup>6</sup> Berikut tabel struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Kudus:<sup>7</sup>

---

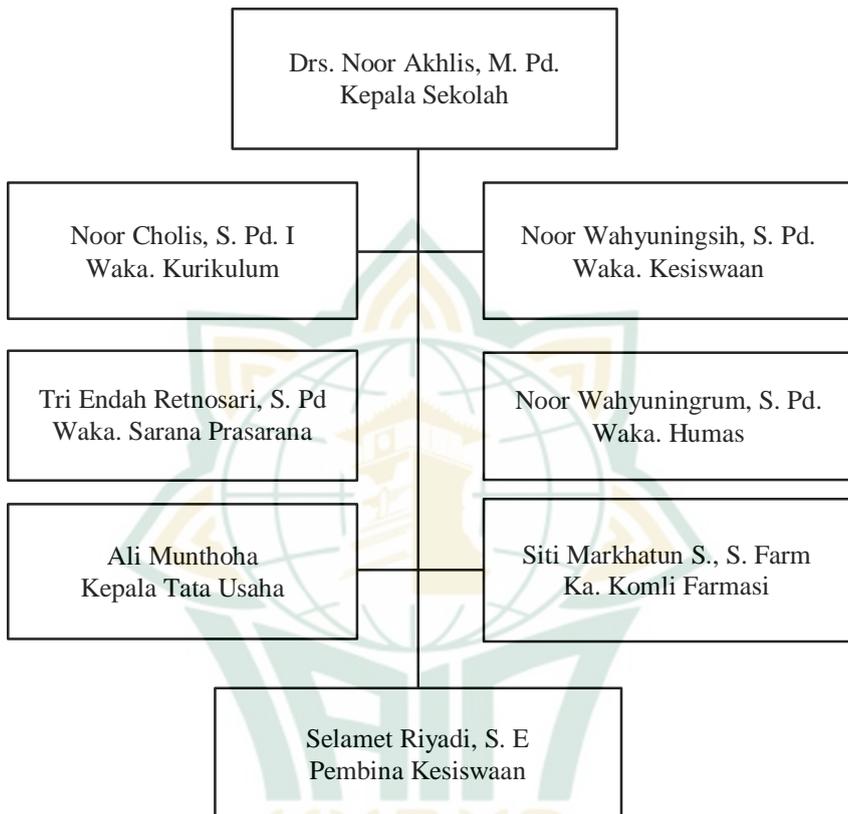
<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Visi dan Misi SMK Al-Islam Kudus, Dikutip Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>5</sup>Data Dokumentasi, Daftar Nama Guru, Dikutip Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>6</sup> Cucun Sunaengsih dan Mahasiswa PGSD UPI Kampus Sumedang, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017),48.

<sup>7</sup>Selamet Riyadi, Wawancara II, Pada tanggal 17 Juni 2021, Pada Pukul 10.00-11.30 WIB.

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH  
SMK AL-ISLAM KUDUS**



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**

**6. Kondisi Sarana Prasarana**

Sarana prasarana merupakan komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Kudus mempunyai banyak sekali sarana prasarana yang terbilang sangat memadai dalam menunjang proses

<sup>8</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10.

pembelajaran. Adapun sarana prasarana yang ada di SMK Al-Islam Kudus adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

**Tabel 4.1**  
**Sarana Prasarana SMK Al-Islam Kudus**

No.	Perlengkapan	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kantor Guru	2	Baik
3.	Kantor TU	1	Baik
4.	Kelas	9	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Lapangan Olahraga	2	Baik
8.	Tempat Parkir	1	Baik
9.	Ruang Laboratorium Farmasi	1	Baik
10.	Ruang Laboratorium APHP	1	Baik
11.	Ruang Unit Produksi	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	Kamar Mandi/Toilet	16	Baik
14.	Perpustakaan	1	Baik
15.	Peralatan Farmasi	30 set	Baik
16.	Peralatan APHP	10 set	Baik
17.	Peralatan Olahraga	15 set	Baik

## 7. Tujuan dan Prospek Lulusan SMK Al-Islam Kudus

SMK Al-Islam Kudus merupakan salah satu satuan pendidikan kejuruan yang ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas Tahun 2003, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusannya siap bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu SMK Al-Islam Kudus memiliki tujuan sebagai berikut:

### a. Tujuan Umum

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>9</sup> Selamat Riyadi, Wawancara II, Pada tanggal 17 Juni 2021, Pada Pukul 10.00-11.30 WIB.

cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan cara memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.
- b. Tujuan Khusus
- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan keahliannya.
  - 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam kompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
  - 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  - 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.
  - 5) Membekali peserta didik dengan wawasan lingkungan sehingga tercipta suatu keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan pengkajian dokumen yang dilakukan di SMK Al-Islam Kudus, ditemukan data tentang implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data dan metode yang peneliti tetapkan. Selanjutnya untuk mensistematisasikan data di dalam menyusun data penelitian tersebut dilakukan kategorisasi data sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Data Dokumentasi, Tujuan dan Prospek Lulusan SMK Al-Islam Kudus, Dikutip Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

## 1. Konsep Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya perencanaan akan diubah dalam bentuk konsep yang akan lebih terstruktur dan lebih mudah dalam menjalankan suatu aktivitas pendidikan. SMK Al-Islam Kudus melakukan aktivitas-aktivitas pendidikan yang terkonsep agar terstruktur melalui kearifan lokal falsafah gusjigang, diantaranya sebagai berikut:

### a. Definisi Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, Waka. Kurikulum Bapak Noor Cholis, S. Pd. I., beliau menjelaskan definisi implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus sebagai berikut:

“Implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim merupakan penerapan nilai-nilai yang terkandung didalam gusjigang untuk digunakan sebagai acuan atau pedoman kami melaksanakan aktivitas pendidikan karakter. Di dalam gusjigang mengandung beberapa nilai dan nilai tersebut memiliki arti tersendiri untuk menjadi kesatuan yang utuh. Nilai akhlak sendiri mengandung arti berperilaku baik, nilai ilmiah berarti selalu ingin belajar mengandung pengembangan ilmunya, dan nilai karya mengandung arti melakukan inovasi sesuai kebutuhan zaman serta nilai produktif mengandung arti menciptakan sesuatu yang dibutuhkan orang lain untuk mendapatkan keuntungan. Berhubung kami ranah pendidikan SMK yang notabennya juga mempersiapkan lulusan siap kerja, kami harap dengan menjadikan falsafah gusjigang sebagai pedoman peserta didik mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai falsafah gusjigang.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Noor Cholis, Waka. Kurikulum, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

Dari wawancara diatas dapat peneliti paparkan bahwa pengertian dari implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus adalah sebuah penerapan nilai-nilai yang ada di dalam falsafah gusjigang untuk menjadikan peserta didik agar mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam falsafah gusjigang meliputi nilai akhlak, nilai ilmiah, nilai karya, dan nilai produktif. Dengan dilatar belakangi anggapan bahwa lulusan SMK adalah lulusan yang siap kerja falsafah gusjigang di yakini dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan dan mewujudkan anggapan bahwa lulusan SMK adalah lulusan yang memang siap kerja.

Peneliti mencari informasi dari pendidik SMK Al-Islam Kudus. Bapak Selamat Riyadi, S. E., selaku pendidik kewirausahaan dan pembina kesiswaan yang menjelaskan bahwa implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus:

“Implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus merupakan sebuah terobosan baru dalam lembaga pendidikan, dengan menggunakan kearifan lokal kami menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada gusjigang karena menurut kami gusjigang sesuai dengan ranah SMK yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan aktivitas-aktivitas pendidikan.”<sup>12</sup>

Dari wawancara diatas peneliti dapat paparkan bahwa pengertian implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus adalah sebuah inovasi baru yang menjadikan kearifan lokal falsafah gusjigang sebagai pedoman lembaga pendidikan, karena memuat berbagai nilai yang sesuai dengan pendidikan karakter SMK dimana ranah SMK disamping mengajarkan akhlakul karimah seperti sekolah pada umumnya juga merupakan ranah siap kerja yang dalam falsafah gusjigang juga memuat nilai yang terkait dengan kewirausahaan yaitu nilai karya dan nilai produktif.

---

<sup>12</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

Peneliti juga memperoleh informasi dari waka. kesiswaan, Ibu Noor Wahyuningsih, S. Pd:

“Implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus merupakan suatu penerapan nilai gusjigang untuk dijadikan pedoman/acuan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada disini. Karena disini sekolah kejuruan yang juga mengajarkan berwirausaha, gusjigang mempunyai nilai yang memuat semua yang terdapat pada kegiatan SMK dari menjadikan peserta didik mempunyai perilaku seperti karakter gusjigang sampai dengan berwirausaha.”<sup>13</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti paparkan bahwa Implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu suatu penerapan nilai gusjigang yang dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan yang terdapat di SMK Al-Islam Kudus.

Implementasi falsafah gusjigang diterapkan melalui berbagai aktivitas di SMK Al-Islam Kudus yang harus diikuti oleh semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, waka. kurikulum, waka. kesiswaan, waka. sarana prasarana, waka. humas, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus adalah suatu proses penerapan nilai-nilai falsafah gusjigang ke dalam aktivitas pendidikan agar peserta didik berkelakuan baik sesuai dengan nilai-nilai falsafah gusjigang.

**b. Tujuan Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus**

Selanjutnya peneliti mencoba mendapatkan informasi mengenai tujuan implementasi falsafah gusjigang

---

<sup>13</sup> Noor Wahyuningsih, Waka. Kesiswaan, Wawancara III, Pada Tanggal 22 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus, Menurut Bapak Noor Choliz S. Pd. I., tujuan implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus:

“Tujuan implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu terdiri dari 3 tujuan tingkatan, jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek merupakan tujuan yang sifatnya sangat mendasar, meliputi pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki perilaku yang baik, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan. Sedangkan tujuan jangka menengah ini meliputi peserta didik dapat membuat inovasi dan memproduksi inovasi tersebut menjadi bernilai keuntungan. Yang terakhir tujuan jangka panjang dimana dengan pengimplementasian falsafah gusjigang dapat menjadikan peserta didik mempunyai karakter seperti karakter gusjigang dan bermanfaat untuk masyarakat, seperti berinovasi dan berwirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan baru.”<sup>14</sup>

Dari wawancara diatas peneliti dapat paparkan bahwa tujuan implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu dibagi menjadi 3 tingkatan, jangka pendek yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, jangka menengah bertujuan agar peserta didik dapat berinovasi, dan jangka panjang bertujuan agar peserta didik dapat mempunyai karakter seperti gusjigang serta mengamalkan dan memanfaatkan ilmunya untuk membantu orang lain.

Peneliti juga memperoleh informasi dari pendidik SMK Al-Islam Kudus. Bapak Selamat Riyadi, S. E., yang mengatakan bahwa:

“Tujuan implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu penerapan nilai-nilai falsafah

---

<sup>14</sup> Noor Choliz, Waka. Kurikulum, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

gusjigang sesuai dengan tujuan SMK Al-Islam Kudus. Disini tujuan SMK Al-Islam dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, jika tujuan umumnya berfokus pada pengembangan diri peserta didik yang berkaitan dengan perilaku baik, mandiri, banyak pengetahuan, dan bertanggung jawab. Sedangkan tujuan khususnya berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik yang membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan serta kompetensi-kompetensi keahlian untuk menjadi manusia yang produktif. Jadi kami berharap nantinya peserta didik mempunyai perilaku seperti karakter gusjigang yang bagus akhlakunya, pandai mengaji, dan berdagang/berwirausaha.”<sup>15</sup>

Hasil wawancara diatas peneliti dapat paparkan bahwa tujuan Implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik serta menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang sesuai dengan karakter yang terdapat pada falsafah gusjigang.

Peneliti juga mencari informasi kepada Ibu Noor Wahyuningsih mengenai tujuan mplementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus”

“Tujuan implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu dengan adanya penerapan nilai-nilai falsafah gusjigang peserta didik memiliki sebuah perilaku/karakter yang sesuai dengan karakter gusjigang dan juga sesuai dengan harapan kami.”<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus

---

<sup>15</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>16</sup> Noor Wahyuningsih, Waka. Kesiswaan, Wawancara III, Pada Tanggal 22 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

adalah untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan karakter gusjigang dan mengembangkan potensi keterampilan peserta didik untuk bekalnya dikemudian hari.

**c. Nilai/Karakter Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus**

Peneliti mendapatkan informasi dari Waka. Kurikulum mengenai nilai/karakter implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus. Menurut Bapak Cholis, beliau menjelaskan”

“Nilai-nilai yang terdapat pada falsafah gusjigang meliputi nilai akhlak, nilai ilmiah, nilai karya dan nilai produktif. masing-masing nilai memiliki arti tersendiri untuk menjadi kesatuan yang utuh. Nilai akhlak sendiri mengandung arti berperilaku baik misalnya jujur, disiplin, bertanggung jawab, nilai ilmiah berarti selalu ingin belajar mengandung pengembangan ilmunya, dan nilai karya mengandung arti melakukan inovasi sesuai kebutuhan zaman serta nilai produktif mengandung arti menciptakan sesuatu yang dibutuhkan orang lain untuk mendapatkan keuntungan.”<sup>17</sup>

Dari wawancara diatas peneliti dapat memaparkan bahwa nilai-nilai implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu meliputi nilai akhlak, nilai ilmiah, nilai karya, dan nilai produktif yang kemudian dijadikan sebuah kesatuan yang utuh.

Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus. Bapak Selamat Riyadi mengatakan:

“Nilai-nilai implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu gus bagus berarti nilai akhlak yang kaitannya dengan perilaku baik, ji ngaji berarti

---

<sup>17</sup> Noor Cholis, Waka. Kurikulum, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

nilai ilmiah kaitannya dengan menuntut ilmu pengetahuan, dan gang berdagang berarti terdapat nilai produktif dan nilai karya. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan pendidikan SMK dimana di SMK Al-Islam ini memiliki bidang kejuruan, yang berarti tidak hanya menjadikan peserta didik memiliki perilaku baik tetapi bagaimana menjadikan peserta didik mempunyai keahlian untuk dijadikan bekalnya dikemudian hari agar mandiri dan semua ranah pendidikan SMK terdapat pada falsafah gusjigang.”<sup>18</sup>

Hasil wawancara diatas dapat peneliti paparkan nilai-nilai implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus meliputi nilai akhlak mengandung arti memiliki perilaku yang baik, nilai ilmiah mengandung arti menuntut ilmu secara terus menerus untuk mengembangkan keilmuan, nilai karya dan nilai produktif mengandung arti menciptakan sebuah inovasi dan dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan.

Peneliti memperoleh informasi dari Ibu Noor Wahyuningsih mengenai nilai-nilai yang terkandung pada implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus:

“Nilai-nilai implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yang paling menonjol adalah nilai akhlaknya, dimana di SMK Al-Islam sangat mengedepankan akhlakul karimah. Kami membuat program kegiatan agar peserta didik membiasakan diri untuk berperilaku baik. Misalnya pada program kantin kejuruan dan peduli lingkungan”<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-

---

<sup>18</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>19</sup> Noor Wahyuningsih, Waka. Kesiswaan, Wawancara III, Pada Tanggal 22 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

Islam Kudus yaitu meliputi nilai akhlak, nilai ilmiah, nilai karya dan nilai produktif.

## **2. Metode Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus**

Dalam rangka pengimplementasian falsafah gusjigang, terdapat suatu hal yang mendukung yaitu sebuah metode. Pendidikan yang berbasis falsafah gusjigang harus diimplementasikan melalui suatu cara agar berjalan sesuai rencana. Informasi yang diperoleh peneliti dari Bapak Cholis selaku Waka. Kurikulum menjelaskan bahwa:

“SMK Al-Islam Kudus menerapkan falsafah gusjigang sebagai sebuah strategi dan berpedoman dengan menggunakan metode integrasi yaitu metode yang menyatukan nilai-nilai falsafah gusjigang dengan seluruh kegiatan sekolah hingga menjadi kesatuan. Seluruh kegiatan sekolah yang dimaksud antara lain menempatkan falsafah gusjigang sebagai mata pelajaran, sebagai ekstrakurikuler, dan menjadikan falsafah gusjigang sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas-aktivitas sosial sekolah.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti paparkan bahwa metode implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus adalah dengan menggunakan metode integrasi yaitu menempatkan falsafah gusjigang sebagai mata pelajaran, sebagai ekstrakurikuler, dan aktivitas-aktivitas pendidikan SMK Al-Islam Kudus.

Peneliti juga menggali informasi terkait metode implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus kepada Bapak Selamat Riyadi selaku pendidik kewirausahaan dan Pembina kesiswaan:

“Penerapan falsafah gusjigang kami gunakan dengan melalui sebuah metode dimana metode tersebut dapat menyatukan nilai-nilai falsafah gusjigang dengan ranah pendidikan SMK Al-Islam Kudus. Kami menggunakan metode integrasi karena metode yang tepat dengan ranah

---

<sup>20</sup>Noor Cholis, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

SMK, falsafah gusjigang sebagai pedoman dimasukkan ke dalam segi aktivitas di SMK Al-Islam sesuai dengan tujuan kami yaitu menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah seperti karakter gusjigang, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Memang penggunaan gusjigang belum kelihatan dari luar, tetapi dalam pengaplikasiannya kami menerapkan falsafah gusjigang.<sup>21</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti paparkan bahwa metode implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus adalah metode integrasi dimana nilai-nilai falsafah gusjigang dibaurkan dengan aktivitas pendidikan di SMK Al-Islam. Nilai-nilai falsafah gusjigang sesuai dengan tujuan SMK Al-Islam Kudus yaitu menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah seperti karakter gusjigang, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **3. Langkah Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus**

Metode dikatakan tepat apabila memiliki tata cara penggunaan yang urut sesuai rencana. Sama halnya dengan metode yang digunakan SMK Al-Islam Kudus dalam pengimplementasian falsafah gusjigang, terdapat langkah-langkah yang dilakukan. Menurut Bapak Selamat Riyadi langkah yang ditempuh dalam implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus:

“Langkah yang kami tempuh, pertama-tama kami melihat bahwa gusjigang ini memuat segala aktivitas SMK Al-Islam dan berpotensi dapat mewujudkan harapan kami. Memang semua sekolah mengajarkan akhlakul karimah tetapi tidak semua sekolah mengajarkan berwirausaha secara intens, jadi kami melihat gusjigang sesuai dengan ranah SMK terdapat gusjigang pengajaran akhlaknya, ji pengembangan ilmunya, dan gang ini berwirausahanya. Langkah kedua kami membuat kegiatan yang dapat mendukung penerapan

---

<sup>21</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

nilai falsafah gusjigang seperti membiasakan berperilaku baik dengan adanya program kantin kejujuran, bakti sosial, teaching factory dan peduli lingkungan.”<sup>22</sup>

Bapak Noor Cholis menambahkan bahwasannya langkah yang kami gunakan dalam implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus:

“Kami melihat di SMK Al-Islam ini perlu adanya acuan dalam pengembangan pendidikan apalagi bidang kejuruan, selanjutnya kami terinspirasi dengan gusjigang yang memang sudah tidak asing dengan lingkungan sekitar sekolah. Pertama, kami melihat gusjigang ini potensi di dalamnya sesuai tidak dengan kondisi pendidikan kami, ternyata sesuai. Jadi kami menyatukan aspek potensi gusjigang ke dalam setiap aktivitas pendidikan, ditempatkan pada mata pelajaran PAI dan PKK, lalu membuat program pendidikan yang berbentuk kegiatan seperti adanya bakti sosial, market day, kantin kejujuran, pembuatan produk, PKL, dan KKL. Kedua kami membuat unit produksi sebagai wadah dari penerapan nilai karya dan nilai produktif gusjigang. Yang ketiga kami mendapat bantuan untuk membuat teaching factory dan akhirnya kami mendirikan sebuah toko namanya skalisfarma.”<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat memaparkan bahwa langkah implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu:

- a. Mengidentifikasi aspek potensi falsafah gusjigang.
- b. Melihat dan menganalisa kondisi internal SMK Al-Islam Kudus
- c. Menganalisa kondisi lingkungan luar SMK Al-Islam Kudus
- d. Membuat program pendidikan dan menyiapkan wadah dalam rangka penerapan nilai-nilai gusjigang seperti

---

<sup>22</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>23</sup> Noor Cholis, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

ditempatkan sebagai mata pelajaran, kantin kejujuran, PKL, market day, bakti sosial dan KKL.

e. Mendirikan unit produksi dan toko skalisfarma.

#### **4. Dampak Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus**

Implementasi falsafah gusjigang di SMK Al-Islam Kudus memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan karakter dan prestasi peserta didik. Kearifan lokal gusjigang memuat nilai-nilai karakter yang baik sesuai kondisi masyarakat dan menjadi nasehat agar menjadi insan yang ideal. Penerapan nilai-nilai gusjigang harus mengarah kepada nilai-nilai yang baik untuk membentuk pribadi yang bagus (gus).

Menurut Ibu Noor Wahyuningsih, dampak implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus:

“Penerapan nilai-nilai gusjigang membawa dampak besar terhadap diri peserta didik. Kami bisa melihatnya melalui perilaku peserta didik yang semakin kesini semakin membaik seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, bersemangat ketika melaksanakan kegiatan sekolah”<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Bapak Selamat Riyadi, dampak implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus:

“Peserta didik menjadi lebih berani, berani dalam mengambil resiko, lebih mandiri, dan kreatif. Dampak lain juga bisa kami lihat saat peserta didik banyak meraih kejuaraan dalam berbagai ajang lomba seperti pada saat lomba cabang pramuka. Yang tentunya mereka mengamalkan sikap-sikap yang baik sesuai karakter gusjigang.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Noor Wahyuningsih, Waka. Kesiswaan, Wawancara III, Pada Tanggal 22 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>25</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

Bapak Noor Cholis menambahkan mengenai dampak implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus:

“Dampaknya sangat banyak. Mulai dari berangkat sekolah peserta didik terlihat begitu semangat untuk belajar apalagi jika ada pembelajaran/ekstrakurikuler membuat produk, bisa dari aktivitas-aktivitas keseharian di sekolah misalnya peduli dengan lingkungan sekolah, berperilaku jujur dalam berucap, menjaga kebersihan mulai dari pembuatan produk sampai kebersihan lingkungan sekolah, bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik, semangat dalam berwirausaha dimana kami bisa mengamatinya dari antusias peserta didik mengikuti kegiatan market day/bazar. Kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat diminati peserta didik karena selain peserta didik membuat dan menjual produk, mereka akan mendapatkan keuntungan.”<sup>26</sup>

Dari wawancara diatas peneliti dapat paparkan bahwa dampak implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu perubahan perilaku peserta didik yang sesuai dengan karakter gusjigang, karakter tersebut antara lain jujur, semangat belajar, bertanggung jawab, kerja keras, peduli lingkungan, disiplin, menjaga kebersihan, berani, mandiri, dan kreatif.

Penerapan nilai-nilai gusjigang membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan SMK Al-Islam Kudus. Kenyataannya peserta didik menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku untuk menjalankan berbagai aktivitas dan kegiatan di sekolah.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, maka dilakukan analisis data sesuai dengan fokus masalah, rumusan masalah, dan kategorisasi yang dipilih sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Noor Cholis, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

## 1. Konsep Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus

Gusjigang sudah lama menjadi sebuah pedoman dalam kehidupan masyarakat.<sup>27</sup> Gusjigang merupakan pegangan masyarakat Kudus yang harus diamalkan dan dilestarikan. Masyarakat Kudus dikenal sebagai orang yang mempunyai perilaku baik, mempunyai jiwa *entrepreneur*, bagus dalam berpenampilan, serta mempunyai pemahaman agama yang luas., Nilai-nilai yang terdapat dalam gusjigang akan membentuk sebuah keteraturan, keseimbangan dan menjadikan hidup manusia ideal.

Lembaga pendidikan membutuhkan sebuah konsep yang matang agar proses pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil temuan data penelitian diatas, mengenai konsep implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus terdiri dari definisi, tujuan, dan nilai/karakter implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus.

### a. Definisi Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus

Menurut KBBI, implementasi ialah penerapan atau pelaksanaan.<sup>28</sup> Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan. Singkatnya implementasi bisa diterapkan jika terdapat konsep yang sudah direncanakan. Kegiatan implementasi mengandung aturan yang biasanya dibuat menjadi sebuah pedoman. Implementasi ialah sebuah penerapan tata aturan tertentu. Penerapan yang dilakukan nantinya akan menghasilkan sebuah hasil dan dampak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Falsafah gusjigang telah menjadi pedoman yang sudah melekat lama di masyarakat. Gusjigang merupakan

---

<sup>27</sup> Ainna Khoiron Nawali, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus dan Implikasinya terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Kauman Kota Kudus, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 2, 2018, 108-109.

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 21 September 2021 Pukul 01.00 WIB, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pandemi>

sebuah ajaran hidup yang menjadi pegangan Sunan Kudus dalam menjalani kehidupan dan hingga kini masih diteladani oleh sebagian masyarakat kudus.<sup>29</sup> Sebagai sebuah bagian dari kearifan lokal, gusjigang menjadi sebuah pegangan hidup masyarakat yang harus diamalkan dan dilestarikan. Lebih jauh lagi gusjigang mempunyai potensi perkembangan menjadi basis nilai untuk pembangunan dari segi politik, ekonomi, seni dan budaya, maupun pendidikan. Hal itu dikarenakan gusjigang memuat nilai-nilai yang mengandung aturan/norma, kebiasaan, dan cara berkomunikasi dengan orang lain.

Untuk bekal sukses dalam menempuh kehidupan dan berdaya saing, SMK Al-Islam Kudus menyadari urgensi akhlakul karimah bagi peserta didik sehingga dirancang suatu sistem pendidikan yang menyatukan kearifan lokal dengan pendidikan. SMK Al-Islam Kudus membingkai sistem pendidikan tersebut ke dalam segala aktivitas-aktivitas yang sudah direncanakan. aktivitas-aktivitas tersebut yang akan menjadi sebuah wadah dalam penerapan nilai-nilai falsafah gusjigang.

Pendidikan berbasis kearifan lokal falsafah gusjigang telah dilakukan sejak SMK Al-Islam Kudus berdiri yaitu pada tahun 2009. Pendidikan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang SMK Al-Islam Kudus. Bahkan pendidikan dengan basis falsafah gusjigang ini dirancang secara serius sehingga ada beberapa kegiatan yang dapat membiasakan peserta didik berperilaku baik dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, menurut waka. kurikulum Bapak Noor Cholis bahwa Implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim merupakan penerapan nilai-nilai yang terkandung didalam gusjigang untuk digunakan sebagai acuan atau pedoman kami melaksanakan aktivitas pendidikan karakter.<sup>30</sup> Peserta didik dididik dengan menerapkan nilai-nilai gusjigang ke

---

<sup>29</sup> Sumintarsih., dkk, *Gusjigang (Etos Kerja dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus)*, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, 2016), 69.

<sup>30</sup> Noor Cholis, Waka. Kurikulum, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

dalam seluruh aktivitas di sekolah mulai dari berangkat sekolah, pembelajaran, aktivitas luar kelas sampai pada saat pulang sekolah. Nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai akhlak, nilai ilmiah, nilai karya, dan nilai produktif.

Bapak Selamat Riyadi menambahkan bahwa implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus merupakan sebuah terobosan baru dalam lembaga pendidikan, karena menurut kami gusjigang sesuai dengan ranah SMK yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan aktivitas-aktivitas pendidikan.<sup>31</sup> Ranah SMK artinya ranah kejuruan dimana hanya di SMK pembelajaran difokuskan pada satu kompetensi, seperti di SMK Al-Islam Kudus memfokuskan peserta didik untuk berwirausaha dengan dibekali dengan ilmu pengetahuan terkait jurusan yaitu Farmasi dan APHP.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu suatu upaya sadar terencana secara sistematis penerapan nilai-nilai karakter gusjigang ke dalam segala aktivitas pendidikan untuk mencetak peserta didik yang berkarakter baik sesuai dengan karakter gusjigang dan mampu mengembangkan kompetensi keahlian di kemudian hari.

#### **b. Tujuan Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus**

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan tersebut. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 3 berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>32</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uuno20tahun2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar>, diakses pada tanggal 25 September 2021 Pukul 20.00 WIB.

Sebagai lembaga pendidikan SMK Al-Islam Kudus pun mempunyai tujuan pendidikan yang terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu meningkatkan keimanan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan potensi peserta didik agar berkelakuan baik dan peduli terhadap lingkungan. Sedangkan tujuan khususnya menyiapkan dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan agar menjadi manusia produktif, ulet, mandiri, mampu memilih karier dan mengembangkan dirinya di kemudian hari.<sup>33</sup>

Bapak Noor Cholis selaku waka. kurikulum mengatakan, tujuan implementasi falsafah gusjigang memiliki 3 tingkatan yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.<sup>34</sup> Untuk tujuan jangka pendek sifatnya sangat mendasar, meliputi pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki perilaku yang baik, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan. Untuk jangka menengah ini meliputi peserta didik dapat membuat inovasi dan memproduksi inovasi tersebut menjadi bernilai keuntungan. Yang terakhir tujuan jangka panjang dimana dengan pengimplementasian falsafah gusjigang dapat menjadikan peserta didik mempunyai karakter seperti karakter gusjigang dan bermanfaat untuk masyarakat, seperti berinovasi dan berwirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

Tujuan implementasi falsafah gusjigang juga ditambahkan Bapak Selamat Riyadi bahwa penerapan falsafah gusjigang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikan karakter peserta didik seperti karakter gusjigang.<sup>35</sup> Karakter gusjigang sendiri bisa dilihat dari makna 3 kata yang menyatukan yaitu “gus” bagus akhlaknya, “ji” pandai mengaji (menuntut ilmu), dan gang “pandai berdagang”. Artinya manusia yang pandai berdagang pasti memiliki ilmu untuk mengembangkan usahanya, dan orang yang mampu berdagang dan

---

<sup>33</sup> Data Dokumentasi, Tujuan dan Prospek Lulusan SMK Al-Islam Kudus, Dikutip Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>34</sup> Noor Cholis, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

<sup>35</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

mengendalikan ilmunya dengan baik maka disebut dengan “gus”. Pendapat dari Ibu Wahyuningsih juga menguatkan bahwa tujuan implementasi falsafah gusjigang yaitu menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan karakter gusjigang untuk bekalnya di kemudian hari dan di lingkungan masyarakat.

Menurut peneliti falsafah gusjigang merupakan kehidupan yang seimbang, karena di dalam gusjigang memuat keteraturan hidup yang ideal. Manusia memiliki kewajiban untuk selalu berperilaku baik, selalu mengembangkan ilmu-ilmu yang diperoleh untuk bekal hidupnya, dan memenuhi kebutuhannya dengan cara berwirausaha. Artinya tujuan dari implementasi falsafah gusjigang yaitu menjadikan manusia yang ideal, mampu berwirausaha dengan selalu mengembangkan keilmuannya untuk menciptakan inovasi dan diiringi dengan berperilaku baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu mencetak peserta didik yang berkarakter baik seperti karakter gusjigang dan mampu berkontribusi dalam lingkungan masyarakat dengan berwirausaha.

**c. Nilai/Karakter Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus**

Karakter yaitu nilai-nilai yang melandasi tindakan seseorang berdasarkan norma agama, Pancasila, budaya, hukum, adat istiadat, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>36</sup> Menurut Doni Kusuma karakter merupakan ciri, gaya, sifat atau pun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentuk atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitar.<sup>37</sup> Sama halnya dengan falsafah gusjigang yang mempunyai nilai/karakter yang dijadikan sebagai acuan pendidikan karakter di SMK Al-Islam Kudus. Bapak Noor Cholis mengatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat pada

---

<sup>36</sup> Ni Putu Suwardani, Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, (Denpasar: UNHI Press, 2020) 43.

<sup>37</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 32.

falsafah gusjigang meliputi nilai akhlak, nilai ilmiah, nilai karya dan nilai produktif, masing-masing nilai memiliki arti tersendiri untuk menjadi kesatuan yang utuh.<sup>38</sup>

Dalam falsafah gusjigang, hal-hal yang diterapkan adalah kandungan makna yang terdapat didalamnya. Kandungan tersebut adalah nilai-nilai yang ada pada falsafah gusjigang meliputi nilai akhlak, nilai ilmiah, nilai karya, dan nilai ekonomi/harta (produktif). Nilai-nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Nilai akhlak, memuat karakter akhlakul karimah.

Dalam konsep gusjigang akhlak termasuk dalam kata “gus” bagus akhlaknya. Melakukan aktivitas sehari-hari memerlukan akhlak yang baik sebagai modal sosial bermasyarakat, seperti jujur, dapat dipercaya, saling menghormati dan peduli lingkungan. Akhlak sangat diutamakan, dalam Islam orang yang paling tinggi statusnya adalah orang yang mulia akhlaknya. Sampai ada hadist berbunyi “manusia mukmin yang paling sempurna adalah manusia yang paling baik akhlaknya dan tidak sempurna iman manusia sehingga dia mengasihi saudaranya sebagaimana dia mengasihi diri sendiri” (sahih bukhari). Sangat jelas sekali SMK Al-Islam memilih akhlak sebagai hal yang paling utama untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah agar mampu menjadi pribadi yang baik untuk diri sendiri dan orang lain.

2) Nilai ilmiah, memuat nilai pengembangan ilmu.

Menuntut ilmu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, meskipun sudah dirasa mempunyai keilmuan yang cukup lebih baik tetap menuntut dan mengembangkan ilmu. Islam menganggap ilmu adalah hal penting sampai-sampai akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Dalam salah satu hadits berbunyi "menuntut ilmu itu hukumnya fardhu 'ain (wajib)" dan ada yang mengatakan hukumnya fardhu kifayah (jika salah satu sudah mengerjakan, maka gugur kewajiban bagi yang lain). Perintah Allah juga sangat jelas jihad bukan hanya dijalan perang tetapi menuntut ilmu adalah

---

<sup>38</sup> Noor Choliz, Waka. Kurikulum, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

cara lain untuk berjihad. Tiga arti ilmu ialah mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkan.

3) Nilai Karya memuat nilai inovasi

Inovasi dihasilkan dari perkembangan dan pengembangan keilmuan. Dengan memiliki keilmuan manusia bisa berfikir untuk selalu mengikuti perkembangan zaman yang pastinya memerlukan sebuah pembaruan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Inovasi diciptakan secara kreatif agar terjadi suasana yang baru dan menarik.

4) Nilai ekonomi/harta, memuat nilai produktif

Perkembangan dan pertumbuhan suatu masyarakat dipengaruhi oleh ekonomi/harta. Salah satu bentuk cara dalam syari'at islam untuk mendapatkan harta adalah dengan berdagang. Berdagang bisa dimulai dengan memproduksi sebuah barang yang dihasilkan dari temuan karya inovasi. Dengan memproduksi barang-barang, akan menolong orang lain dan sama-sama mendapatkan keuntungan.

Penerapan nilai-nilai gusjigang tersebut diharapkan dapat membentuk karakter-karakter yang sesuai dengan falsafah gusjigang, yaitu menjadi orang yang jujur dalam menjalankan kehidupannya, dapat dipercaya oleh masyarakat, semangat untuk menuntut ilmu sangat diperlukan karena menuntut ilmu termasuk jihad di jalan Allah, mencari barakah dari ilmu yang berarti bersungguh-sungguh tidak neko-neko untuk mendapatkan ridha Allah, berakhlakul karimah dengan kata lain selalu berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam, dan kerja keras pantang menyerah yang berarti terus berusaha dalam keadaan apapun dan selalu berikhtiar kepada Allah.

Nilai-nilai gusjigang diterapkan dengan dituangkan dalam bentuk kegiatan yang sudah di direncanakan SMK Al-Islam Kudus dan harus diikuti oleh semua warga sekolah. Kegiatan tersebut akan menjadi wadah penyaluran demi keberhasilan implementasi falsafah gusjigang di SMK Al-Islam Kudus.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai/karakter implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim

di SMK Al-Islam Kudus adalah nilai akhlak, nilai ilmiah, nilai karya dan nilai produktif.

## 2. Metode Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus

Pengimplementasian sebuah kegiatan memerlukan adanya suatu cara yang biasanya disebut metode. Metode adalah suatu cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan hal yang harus ada, metode yang tepat akan memudahkan melaksanakan implementasi suatu kegiatan. Adanya metode akan membuat pengimplementasian menjadi efektif dan tujuan tercapai. Metode yang digunakan SMK Al-Islam Kudus dalam menerapkan falsafah gusjigang sebagai pedoman yaitu dengan metode integrasi.<sup>39</sup> Integrasi merupakan sebuah pembauran/penggabungan menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>40</sup> Metode integrasi adalah metode yang menyatukan nilai-nilai yang ada dalam falsafah gusjigang dengan seluruh kegiatan sekolah.

Bapak Noor Cholis mengatakan bahwa di SMK Al-Islam Kudus falsafah gusjigang ditempatkan sebagai mata pelajaran yang berarti terdapat mata pelajaran yang memuat makna gusjigang yaitu pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan).<sup>41</sup> Kedua mata pelajaran tersebut saling berkaitan karena implementasi falsafah gusjigang memerlukan akhlak yang baik yang bisa didapat dari pembelajaran PAI, pandai menuntut ilmu yang bisa didapat dari keduanya jika pada mata pelajaran PAI menuntut ilmu adalah suatu kewajiban dan akan dinaikkan derajatnya dalam agama Islam, lalu jika pada mata pelajaran PKK menuntut ilmu termasuk ke dalam karakter yang harus ada pada seseorang yang berdagang yaitu selalu ingin mengembangkan ilmunya, selanjutnya pandai berdagang yang bisa didapat dari mata pelajaran PKK yang mengajarkan bagaimana membuat inovasi produksi yang kreatif. Selain sebagai mata pelajaran, falsafah gusjigang ditempatkan sebagai

---

<sup>39</sup> Selamet Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>40</sup> Rusdiyanto, Integrasi Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Ta'limuna*, Vol. 7, No. 1, 2018, 14.

<sup>41</sup> Noor Cholis, Waka. Kurikulum, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

ekstrakurikuler yaitu pada pembuatan produk yang dihandle oleh unit produksi dan kerajinan. Ekstra tersebut biasanya berlangsung pada saat jam pulang sekolah. Selanjutnya falsafah gusjigang juga ditempatkan pada aktivitas-aktivitas luar kelas dan sosial SMK Al-Islam Kudus. Aktivitas-aktivitas tersebut bisa berbentuk peduli lingkungan (baksos, pembagian masker, dan takjil), PKL (Praktek Kerja Lapangan), KKL (Kunjungan Kerja Lapangan), dan bazar/expo.<sup>42</sup>

Penggunaan metode integrasi dirasa tepat karena nilai-nilai yang terkandung didalam gusjigang dibaurkan dengan program pendidikan yang ada di SMK Al-Islam Kudus. Makna falsafah gusjigang yang berarti bagus akhlakmya, pandai menuntut ilmu, pandai berdagang sesuai dengan harapan SMK Al-Islam Kudus yaitu menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, berwawasan lingkungan, dan produktif yang akan bermanfaat bagi diri sendiri, bangsa dan negara. Penggunaan falsafah gusjigang di SMK Al-Islam Kudus tidak secara gamblang terlihat, menurut Bapak sela selaku pendidik kewirausahaan "Kalau dilihat dari luar memang seperti tidak gusjigang ya, tetapi dalam penerapan dan pengaplikasiannya kita memakai gusjigang".<sup>43</sup>

SMK Al-Islam Kudus merupakan sekolah swasta yang memiliki bidang kejuruan untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja.<sup>44</sup> Sekolah memiliki pandangan bahwa bagaimana menciptakan manusia yang berakhlakul karimah artinya manusia yang selalu berperilaku baik terhadap diri sendiri dan orang lain dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, menciptakan manusia berwawasan lingkungan artinya meningkatkan kualitas manusia yang dalam hal ini adalah peserta didik dengan memperhatikan lingkungan sekitar sekolah apakah dinilai falsafah gusjigang tepat jika dijadikan pedoman, jika dirasa sesuai dengan lingkungan sekitar maka caranya dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) (peserta didik) dan sumber daya alam (SDA) dengan menserasikan aktivitas manusia dengan kemampuan sumber daya alam. Selanjutnya

---

<sup>42</sup> Noor Cholis, Waka. Kurikulum, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

<sup>43</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>44</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

menciptakan manusia yang bertanggung jawab terhadap masyarakat artinya SMK Al-Islam menciptakan lulusan yang mengajak untuk ikut serta dalam situasi dan kondisi masyarakat misalnya berperilaku baik menjaga ketenangan, kedamaian, dan kerukunan di tengah-tengah masyarakat.

SMK Al-Islam Kudus menganggap bahwa falsafah gusjigang mencakup segala aspek yang dibutuhkan. Dengan menggunakan metode integrasi maka segala aspek-aspek tersebut bisa dibaurkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam falsafah gusjigang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu metode integrasi dimana nilai-nilai yang ada di dalam falsafah gusjigang dibaurkan atau digabungkan sehingga menjadi satu kesatuan dan menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai mata pelajaran, ekstrakurikuler dan aktivitas-aktivitas sekolah lainnya.

### **3. Langkah Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus**

Untuk mewujudkan penerapan nilai-nilai falsafah gusjigang, diperlukan metode yang berisi beberapa langkah untuk menyelesaikannya. Langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara urut dan benar agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Masing-masing SMK mempunyai metode sendiri sesuai keahlian bidangnya untuk mewujudkan program yang direncanakan. Bapak sela mengatakan sebelum penerapan nilai falsafah gusjigang, kami melihat kondisi atau potensi apa yang bisa menjadikan falsafah gusjigang sebagai pedoman, melihat-lihat apakah lingkungan sekitar SMK Al-Islam Kudus tepat dalam penerapan falsafah gusjigang.<sup>45</sup>

SMK Al-Islam Kudus menggunakan nilai-nilai falsafah gusjigang sebagai penerapan program pendidikan. metode dalam menerapkan falsafah gusjigang memiliki langkah-langkah dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek potensi falsafah gusjigang  
Mengidentifikasi artinya mencari, mengumpulkan, menemukan, dan meneliti informasi data. Informasi-informasi dikumpulkan untuk mengetahui sumber-sumber aspek yang memiliki keunggulan yang akan dibutuhkan. SMK Al-Islam Kudus mencari tahu terlebih dahulu potensi-potensi apa saja yang menjadi keunggulan falsafah gusjigang yang akan menjadi kebutuhan masyarakat.
- b. Menganalisa kondisi internal SMK Al-Islam Kudus  
Menganalisa yaitu mengamati suatu hal dan menguraikannya ke dalam komponen-komponen untuk dikaji lebih lanjut. SMK Al-Islam Kudus melihat terlebih dahulu kondisi yang terjadi di sekolah. Komponen-komponen apa saja yang sesuai dengan kondisi sekolah dan akan dijadikan sebuah program lalu bagaimana caranya menerapkan komponen-komponen tersebut agar program yang direncanakan berjalan dengan lancar. Bapak Cholis mengatakan
- c. Melihat dan menganalisa lingkungan luar sekolah.  
Langkah selanjutnya adalah menguraikan komponen-komponen apa saja yang berada di luar lingkungan sekolah. SMK Al-Islam melihat bahwa lingkungan luar sekolah adalah lingkungan yang menganggap akhlakul karimah adalah suatu hal yang penting dan harus dimiliki setiap manusia. Kedua lingkungan pelajar karena di kabupaten Kudus terkenal banyak berdiri sekolah/madrasah, pondok pesantren dan banyak masyarakat luar Kudus menganggap Kudus terkenal dengan keilmuannya, selain itu Sunan Kudus sebagai sosok wali yang mengislamkan masyarakat Kudus adalah wali yang terkenal menguasai berbagai disiplin ilmu (waliyul 'ilmi). Yang terakhir adalah lingkungan industri dimana kabupaten Kudus memiliki banyak sekali perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, tentunya ini tak luput dari sosok Sunan Kudus yang ahli berdagang dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- d. Menyiapkan strategi pelaksanaan implementasi.  
Strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan falsafah gusjigang adalah dengan membuat program-program pendidikan dan dibaurkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam gusjigang.

Nilai-nilai yang terkandung disesuaikan dengan kondisi yang ada di SMK Al-Islam Kudus.

e. Menyiapkan wadah penyaluran program pendidikan

Setelah program-program disusun, langkah selanjutnya adalah menyiapkan wadah untuk mengimplementasikan falsafah gusjigang. Wadah tersebut berbentuk penempatan falsafah gusjigang sebagai mata pelajaran, menempatkan sebagai ekstrakurikuler, dan menempatkan falsafah gusjigang sebagai pedoman aktivitas-aktivitas sosial sekolah.

f. Membuat inovasi industri

Untuk lebih mengimplementasikan nilai-nilai falsafah gusjigang, SMK Al-Islam Kudus membuat sebuah wadah untuk menyalurkan inovasi-inovasi peserta didik yang bisa melatih peserta didik dalam mengembangkan keilmuan dan mendapatkan keuntungan. Wadah tersebut dinamakan dengan unit produksi.<sup>46</sup>

g. Mendirikan toko kesehatan (teaching factory)

Pendirian toko ini merupakan program dari teaching factory. Toko ini baru didirikan pada tahun 2020 dan dinamakan toko skalisfarma.<sup>47</sup> Barang-barang yang diperjualbelikan merupakan barang-barang yang berkaitan dengan kesehatan dan beberapa hasil produksi dari unit produksi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus yaitu mencari tahu potensi apa saja yang ada pada falsafah gusjigang, melihat kondisi internal SMK Al-Islam Kudus, melihat lingkungan luar sekolah, menyiapkan strategi pelaksanaan, membuat wadah tempat penerapan falsafah gusjigang (kegiatan), membuat inovasi industri, dan mendirikan sebuah toko kesehatan.

---

<sup>46</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>47</sup> Noor Cholis, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

#### 4. Dampak Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang akan memiliki dampak yang mempengaruhi. Sama halnya dengan penerapan nilai-nilai falsafah gusjigang yang berdampak besar terhadap peserta didik. Falsafah gusjigang memberikan pengajaran kehidupan yang seimbang. Didalam menerapkan falsafah gusjigang sebagai pedoman harus diarahkan kepada nilai-nilai yang baik untuk membentuk pribadi yang gus (bagus akhlakunya).<sup>48</sup> Tujuannya agar manusia menjadi seseorang yang berperilaku baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Dengan penerapan nilai-nilai falsafah gusjigang dampak yang dirasakan terhadap peserta didik SMK Al-Islam Kudus Menurut Bapak Sela adalah perubahan perilaku peserta didik yang lebih berani dan mandiri untuk melaksanakan kegiatan.<sup>49</sup> Lebih berani artinya segala sesuatu yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan. perubahan perilaku berani ini akan memunculkan beberapa karakter antara lain:

- a. Percaya diri. Karakter ini merupakan niat awal yang dijadikan pegangan dan percaya akan kemampuan diri sendiri.
- b. Jujur. Karakter ini ditunjukkan dengan sikap positif, keselarasan antara ucapan dan perbuatan. Artinya harus mengungkapkan hal apa saja yang terjadi sebenarnya.
- c. Pantang menyerah. Karakter yang menunjukkan kerja keras, artinya meskipun gagal dalam melakukan sesuatu harus selalu percaya bahwa diri sendiri bisa berhasil melakukan sesuatu tersebut.
- d. Tanggung jawab. Karakter ini menjadikan seseorang mengetahui dan mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya. selain itu dapat menjadi latihan moral diri sendiri.

---

<sup>48</sup> Ainna Khoiron Nawali, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus dan Implikasinya terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Kauman Kota Kudus, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 2, 2018, 108-109.

<sup>49</sup> Selamat Riyadi, Pendidik Kewirausahaan, Wawancara II, Pada 17 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

Ibu Wahyuningsih mengatakan bahwa nilai-nilai gusjigang membawa dampak besar terhadap diri peserta didik dengan dilihat dari perilaku peserta didik yang selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, bersemangat ketika melaksanakan kegiatan sekolah.<sup>50</sup>

Dampak lain adanya penerapan nilai-nilai falsafah gusjigang terlihat dengan memantau aktivitas-aktivitas peserta didik di sekolah. Seperti kepeduliannya terhadap lingkungan, kedisiplinan peserta didik, kreatifitasnya dalam pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan sekolah, kerja sama dalam melaksanakan sebuah kegiatan, ketekunannya dalam belajar, menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Penerapan nilai-nilai falsafah gusjigang juga dapat mempengaruhi prestasi peserta didik seperti pada saat mengikuti ajang lomba cabang pramuka, peserta didik menerapkan karakter yang diajarkan dan sudah dibiasakan agar dapat mengikutinya dengan baik dan meraih tujuan yang diharapkan.<sup>51</sup> Dalam perlombaan juga termasuk dalam masyarakat, maka dari itu diperlukan karakter yang baik sebagai modal untuk berinteraksi dan bersosialisasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak implementasikan falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus adalah perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik, berperilaku berani dan mandiri, pantang menyerah, jujur, bertanggung jawab, dan percaya diri.

---

<sup>50</sup> Noor Wahyuningsih, Waka. Kesiswaan, Wawancara III, Pada Tanggal 22 Juni 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>51</sup> Noor Cholis, Wawancara I, Pada Tanggal 16 Juni 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.